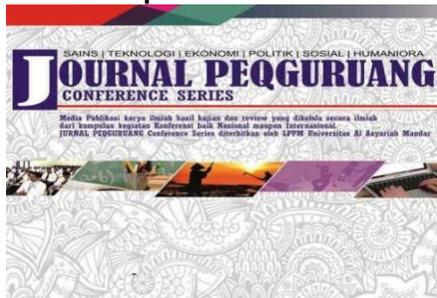


Graphical abstract



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANREAPI KECAMATAN ANREAPI

¹Muh.Said Mukharrim, ²Urwatil Wusqa Abidin, ³Astuti
*Universitas Al Asyariah Mandar
atuti0525@gmail.com

Abstract

Diarrhea is a health problem in the world, including Indonesia. According to WHO and UNICEF, there are about 2 billion cases of diarrheal disease worldwide every year. Of all deaths of children under five due to diarrheal diseases, 78% occur in Africa and Southeast Asia.

This study aims to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in the working area of Anreapi Public Health Center, Anreapi District.

The results showed that there were factors that influenced the occurrence of diarrhea such as the mother's actions in choosing the source of clean water used to make food/drinks, but there was no significant relationship between the mother's actions in the way of serving food and the incidence of diarrhea.

On the basis of the results of this study, it is recommended for puskesmas, the community and for researchers to develop knowledge according to the title of the research with officers improving the programs that have been implemented related to the research problem. The results showed that there are factors that influence the occurrence of diarrhea such as actions in choosing a source of clean water used to make food/drinks. on the incidence of diarrhea in Anreapi Subdistrict, Polewali Mandar Regency in 2022. However, based on the results of research and analysis of the variables studied about the incidence of diarrhea in residents of Anreapi Subdistrict, Polewali Mandar Regency

Keywords: *Diarrhea, Toddler, Anreapi Health Center.*

Abstrak

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian anak balita karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di wilayah kerja puskesmas anreapi kecamatan Anreapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya diare seperti tindakan ibu dalam memilih sumber air bersih yang digunakan untuk membuat makanan / minuman , namun tidak terdapat hubungan signifikan antara tindakan ibu dalam cara penyajian makanan terhadap kejadian diare.

Atas dasar dari hasil penelitian ini maka disarankan bagi puskesmas, masyarakat dan bagi peneliti mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan judul pada penelitian dengan para petugas meningkatkan program-program yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya diare seperti tindakan dalam memilih sumber air bersih yang digunakan untuk membuat makanan / minuman. terhadap kejadian diare pada Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022. Namun Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang kejadian diare terhadap warga Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar

Kata kunci: *Diare, Balita, Puskesmas Anreapi*

Article history

DOI:

Received : 2024-05-26 | Received in revised form : 2024-05-26 | Accepted : 2024-11-29

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian anak balita karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. (Kemenkes, 2013).

Menurut WHO Pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam). Ingat, dua kriteria penting harus ada yaitu buang air besar (BAB) cair dan sering, jadi misalnya buang air besar sehari tiga kali tapi tidak cair, maka tidak bisa disebut diare. Begitu juga apabila buang air besar dengan tinja cair tapi tidak sampai tiga kali dalam sehari, maka itu bukan diare (WHO, 2014).

Data United Berdasarkan data World Health Organization (WHO) ada 2 milyar kasus diare pada orang dewasa di seluruh dunia setiap tahun. Di Amerika Serikat, insidens kasus diare mencapai 200 juta hingga 300 juta kasus per tahun. Sekitar 900.000 kasus diare perlu perawatan di rumah sakit. Di seluruh dunia, sekitar 2,5 juta kasus kematian karena diare per tahun. Di Amerika Serikat, diare terkait mortalitas tinggi pada lanjut usia. Satu studi data mortalitas nasional melaporkan lebih dari 28.000 kematian akibat diare dalam waktu 9 tahun, 51% kematian terjadi pada lanjut usia. Selain itu, diare masih merupakan penyebab kematian anak di seluruh dunia, meskipun tatalaksana sudah maju.

Nations Children's Fund (UNICEF) menunjukkan bahwa ada 1,5 juta anak meninggal dunia karena diare namun hanya 39 % penderita yang mendapat penanganan serius. Di Amerika Serikat keluhan diare menempati peringkat ketiga

dari daftar keluhan pasien pada ruang praktek dokter. Di negara berkembang, diare infeksi menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun.

Di Afrika anak-anak terserang diare infeksi 7 kali setiap tahunnya. Dan dibanding di negara berkembang lainnya mengalami serangan diare 3 kali setiap tahun meninggal setiap tahunnya karena diare. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk.

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan Case Fatality Rate (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB

diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %) (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data awal yang dilakukan di Puskesmas Anreapi pada tanggal 16 Januari 2022, melalui dari Staf Puskesmas Anreapi Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar jumlah kasus keseluruhan yang terdapat diare pada tahun 2022 adalah 14 kasus sedangkan jumlah kasus. keseluruhan yang terdapat diare pada tahun 2021 adalah 23 Kasus. Serta berdasarkan Pengunjung 3 bulan terakhir sebanyak 102 di Wilayah Kerja Puskemas Anreapi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional (potong lintang) adalah mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabelnya-variabelnya di lakukan hanya satu kali atau pada saat itu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Wilayah kerja Puskesmas ini terletak di wilayah Kecamatan Anreapi, yang berjarak dengan ibukota kabupaten sekitar 12 km dari Kantor Dinas Kesehatan Polewali Mandar. Batas wilayah kerja Puskesmas Anreapi ; Batas Utara yaitu Kecamatan Matakali, Batasan Selatan yakni Kecamatan Polewali dan Binuang, Batasan Barat yakni Kecamatan Matakali dan Batas wilayah Timur yakni Kabupaten Mamasa. Puskesmas Anreapi merupakan salah satu Puskesmas yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, Puskesmas ini merupakan Puskesmas

Perawatan . Puskesmas Anreapi awalnya dibangun sebagai Pustu dari Puskesmas Pekkabata kec. Polewali. Pada tahun 2004 terjadi pemekaran wilayah kerja Puskesmas Pekkabata kec. Anreapi menjadi dua yaitu Puskesmas Pekkabata. Kec Polewali dan Puskesmas Anreapi kec. Anreapi. Pada tahun tersebut Puskesmas resmi dengan nama Puskesmas Anreapi walaupun secara structural belum lengkap karena belum memiliki Kepala Puskesmas hanya sebagai pelaksan tugas. Selanjutnya pada tahun 2011 mulai diusulkan untuk pelaksanaan UGD 24 jam, tahun berikutnya yaitu tahun 2012 pengusulan berubah menjadi Puskesmas Rawat Inap sampai sekarang dengan maksud untuk dapat menangani 114 diagnosa. Alhamdulillah pada bulan januari tahun 2014 mulai dilaksanakan system Rawat Inap dengan UGD 24 jam gejala sampai sekarang tahun 2019.

Pembangunan kesehatan adalah internal dari pembangunan nasional. Untuk tercapainya keberhasilan pembangunan nasional tersebut diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, pemerintah, swasta dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009), oleh karena itu pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan nasional yang antara lain untuk mencapai atau mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, sejahtera lahir dan

batin melalui strategi paradigma sehat yang mengutamakan upaya Promotif dan Preventif tanpa mengabaikan upaya Kuratif dan Rehabilitatif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang kejadian diare terhadap warga Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya diare seperti tindakan dalam memilih sumber air bersih yang digunakan untuk membuat makanan / minuman. terhadap kejadian diare pada Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022. Namun Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang kejadian diare terhadap warga Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar,:

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana Jamban tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kejadian diare pada Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022. Serta Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang kejadian diare terhadap warga Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar,:

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana pembuangan sampah juga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kejadian diare pada Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022. Dan juga Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang kejadian diare terhadap warga Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar,:

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana pembuangan

air limbah tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kejadian diare pada Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Juni 2018. Dari www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20Diare_Final.
- Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1-10.
- Arsurya, Y., Rini, E. A., & Abdiana, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 452-456.
- Prawati, D. D. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 34-45.
- Negara, A. J., Sukriyadi, S., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian penyakit diare di SDN 003 Kabupaten Polewali Mandar.

Jurnal Ilmiah Kesehatan
Diagnosis, 4(1), 21-28.

Patmawati, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Bonne-Bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 58-65.

Sani, N., & Abidin, Z. (2014). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3).

Purnamanigrum . 2012. Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya.

Fera Merlianti. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah Volume1 No. 2 (Juli–Desember 2016)*. STIKES Aisyah Pringsewu Lampung.

IDAI. 2015. Tinjau Bayi Normal atau Tidak . Diakses tanggal 1 Juni 2018. Dari <http://idai.go.id>.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Situasi diare di Indonesia. Diakses tanggal.